

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia merupakan beragama islam, sehingga menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan bank syariah yang cukup signifikan dalam mengembangkan produk, layanan dan mengelola uang secara prinsip islam. Zaman modern masyarakat Indonesia sudah mengenal perbankan syariah, tapi sebagian besar masyarakat belum memahami perbankan syariah. Mengacu dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>1</sup>

Tahun 1992 industri perbankan syariah yang pertama didirikan adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, tapi pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah Bank Syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Editor, "Undang-undang BI – Bank Sentral Republik Indonesia", dalam [http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU\\_21\\_08\\_Syariah.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf), Diakses pada tanggal 30 November 2017.

<sup>2</sup> Adiwarmam Karim, *Bank Islam: "Analisis Fiqih dan Keuangan"*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.25.

Perkembangan bisnis perbankan syariah memaksa bank syariah untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber dana. Terbukti semakin tumbuh dan berkembangnya jumlah bank syariah di Indonesia berdasarkan data yang didapat dari Bank Indonesia per Desember 2010 yang mencapai 11 unit Bank Umum Syariah pada awalnya hanya 3 unit saja, sedangkan Unit Usaha Syariah 23 unit yang awalnya 17 unit usaha pada tahun 2005. Persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat dan setiap bank berlomba untuk menarik dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dilakukan jika mengandalkan modal yang dimiliki sendiri maka secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang didapat.

Berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak menghimpun dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.<sup>3</sup> Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.<sup>4</sup> Salah satu peran penting bank syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan antara nasabah yang membutuhkan dana dengan nasabah yang kelebihan dana, maka perlu diatur secara baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan syariah.

Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengatur perbankan syariah adalah peraturan mengenai permodalan bank syariah berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Oleh sebab itu bank harus

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 26

<sup>4</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3

menjaga kestabilan keuangan. Salah satu untuk melihat kesehatan bank yaitu dengan aspek permodalan untuk menyerahkan dananya pada perbankan. Laporan keuangan yang dikeluarkan Bank Indonesia berdasarkan laporan kinerja setiap bank, maka diharapkan mampu menjaga kepercayaan masyarakat.<sup>5</sup>

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>6</sup> Penilaian dari tingkat kesehatan bank ada dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*.<sup>7</sup>

Secara umum, likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas Bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka

<sup>5</sup> Intan Sari Dewi Diharzo, *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Di Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014*, Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), hlm. 2

<sup>6</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 242.

<sup>7</sup> Editor, "Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Risk Based Rating – RBBR)", dalam <https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017.

pendeknya.<sup>8</sup> Salah satu alat ukur likuiditas ialah *Current Ratio* (CR) adalah rasio alat likuid terhadap kewajiban yang harus dibayar. Rasio ini menunjukkan bank untuk membayar kewajiban yang harus segera dibayar dengan alat likuid yang dimiliki.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Yuke Kartika Sefiani yang dikemukakan oleh Novita, (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, apabila likuiditas perusahaan atau bank membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan atau bank tersebut.<sup>10</sup>

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia 8%), maka bank akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan *return* yang akan diterima oleh nasabah.<sup>11</sup>

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan atau bank.<sup>12</sup> Indikator yang bisa

---

<sup>8</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm.242.

<sup>9</sup> Evi Rahayu Purwita, *Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK*, Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hlm. 3.

<sup>10</sup> Jurnal, Claudia Yuke Kartika Sefiani, *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), 2015), hlm. 4.

<sup>11</sup> Mudjarad Kuncoro dan Suharjo, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm. 573.

<sup>12</sup> Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Keenam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 197.

digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas antara lain dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur kinerja karena rasio ini yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Apabila *Return On Asset* (ROA) semakin besar, maka besar pula tingkat keuntungan yang diraih oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari *Current Ratio* (CR) ataupun *Current Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan, maka *Return On Asset* (ROA) akan ikut naik begitupun sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) ataupun *Current Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan. Untuk melihat kenaikan dan penurunan yang terjadi di bawah ini dicantumkan perubahan *Current Ratio* (CR), *Current Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) yang ada pada Bank BNI Syariah.

**Tabel 1.1**  
**Data Laporan Keuangan *Current Ratio* (CR), *Current Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BNI Syariah Periode 2014-2016**

Tahun	Triwulan	<i>Current Ratio</i> (CR) %	Ket	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) %	Ket	<i>Return On Asset</i> (ROA) %	Ket
2014	1	0,87	-	15,89	-	1,22	-
	2	<b>0,87</b>	Tetap	14,68	↓	1,11	↓
	3	<b>0,88</b>	↑	<b>19,57</b>	↑	<b>1,11</b>	Tetap
	4	0,92	↑	<b>18,76</b>	↓	1,27	↑
2015	1	<b>0,94</b>	↑	15,40	↓	1,20	↓

	2	<b>0,93</b>	↓	<b>15,11</b>	↓	1,30	↑
	3	0,94	↑	15,38	↑	1,32	↑
	4	<b>0,93</b>	↓	15,48	↑	1,43	↑
	2016	1	1,34	↑	15,85	↑	1,65
	2	<b>1,69</b>	↑	15,56	↓	1,59	↓
	3	1,68	↓	<b>15,82</b>	↑	1,53	↓
	4	<b>1,68</b>	Tetap	14,92	↓	1,44	↓

Sumber:www.bnisyariah.co.id (Data diolah tahun 2017)

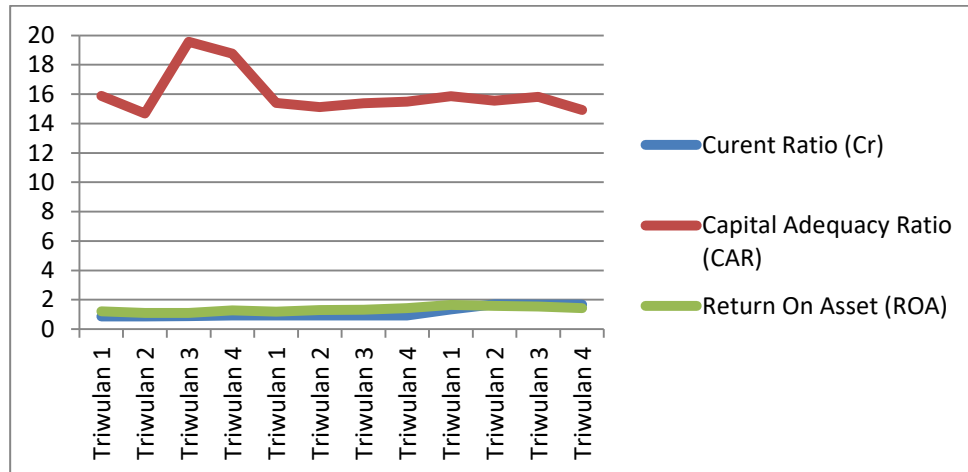
Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif disetiap triwulan di masing-masing tahunnya. Begitupun dengan pertumbuhan *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2014 di triwulan kedua, *Current Ratio* (CR) mengalami pertumbuhan yang stagnan dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 0,88 %. Namun, hal ini tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) justru mengalami penurunan menjadi sebesar 14,68 % dan 1,11 %. Di triwulan ketiga, *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan masing-masing menjadi sebesar 0,88 % dan 19,57 %. Namun, *Return On Asset* (ROA) justru tidak mengalami kenaikan dan besarnya tetap seperti triwulan kedua yaitu 1,11 %. Pada triwulan ke empat, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan menjadi sebesar 18,76 %. Namun, *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) sama-sama mengalami kenaikan masing-masing menjadi sebesar 0,92 % dan 1,27 %.

Tahun 2015, pada triwulan kesatu *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 0,94% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) sama-sama mengalami penurunan 15,40% dan 1,20%. Pada triwulan kedua *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-

sama mengalami penurunan sebesar 0,93% dan 15,11%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1,30%. Pada triwulan ketiga, *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sama-sama mengalami kenaikan masing-masing menjadi sebesar 0,94 % dan 15,38 %. Hal ini pun diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) menjadi sebesar 1,32 %. Pada triwulan keempat, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 0,93 %. Namun, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan masing-masing menjadi sebesar 15,48 % dan 1,43 %.

Tahun 2016, pada triwulan ke satu besar *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sama-sama mengalami kenaikan masing-masing menjadi sebesar 1,34 % dan 15,85 %. Hal ini pun diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) menjadi sebesar 1,65 %. Pada triwulan kedua, *Current Ratio* (CR) mengalami menjadi sebesar 1,69 %, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan masing-masing menjadi sebesar 15,56 % dan 1,59 %. Pada triwulan ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi sebesar 15,82 %. Namun, *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan masing-masing menjadi sebesar 1,68 % dan 1,53 %. Pada triwulan keempat, besar *Current Ratio* (CR) tidak mengalami perubahan dan tetap seperti triwulan sebelumnya yaitu sebesar 1,68 %. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan masing-masing menjadi sebesar 14,92% dan 1,44 %. Untuk lebih dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* Pada Bank BNI Syariah Periode 2014-2016**



Sumber: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (Data diolah tahun 2017)

Berdasarkan pada tabel dan grafik PT Bank BNI Syariah periode 2014-2016 diatas, sangat jelas terlihat bahwa *Current Ratio (CR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan yang fluktuatif. Maka dapat disimpulkan dari tabel dan grafik pada PT Bank BNI Syariah periode 2014-2016 diata berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Pengaruh *Curent Ratio (CR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank BNI Syariah Periode 2014-2016”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa *Curent Ratio (CR)* memiliki korelasi terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang mana keduanya juga diduga berpengaruh kepada *Return On Asset (ROA)*.

Adapun rumusan masalah terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2016?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2016.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahui mengenai perbankan syariah terutama tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk dijadikan pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perbankan syariah, penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perbankan khususnya mengenai *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Rasio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) dan dijadikan informasi bagi kemajuan perbankan yang akan datang.
- b. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.